

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran melalui teknik pemodelan yang telah dilaksanakan di kelas VIII A SMP 17.3 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memandu acara. Penerapan teknik pemodelan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran memandu acara pada berbagai kegiatan. Teknik pemodelan dapat memotivasi siswa untuk tampil dengan lebih baik, lebih kreatif, lebih berani dalam melakukan kegiatan memandu acara. Hasil penelitian dan pembahasan antara lain sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran antarsiklus terjadi perkembangan. Hal terlihat dari hasil prasiklus, daya serapnya hanya mencapai 24% dan 76% masih di bawah rata. Pada siklus I terjadi peningkatan daya serap yang baik mencapai 68 % dan yang masih di bawah SKM 32%. Dan kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih meningkat yaitu daya serapnya mencapai 76% dan yang masih di bawah SKM hanya 24%. Dengan demikian hasil pembelajaran dari prasiklus 24% ke siklus I 68% mencapai 44%. Siklus I 68% ke siklus II 76% mencapai 12%. Jadi secara keseluruhan dari prasiklus 24% ke siklus II 76% adalah 52%.
2. Kinerja guru dalam proses pembelajaran setiap siklus meningkat melalui pendekatan pembelajaran dengan teknik pemodelan.

3. Guru mampu memotivasi siswa dengan menjadikan siswa kakak kelas yang mendapat nilai terbaik untuk dijadikan model saat memandu acara sehingga siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru harus lebih inovatif dalam proses pembelajaran agar kemampuan siswa lebih meningkat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Pemanfaatan teknik pemodelan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada aspek berbicara seperti melaksanakan kegiatan memandu acara.
2. Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran teknik pemodelan, guru harus tahu model yang seperti apa yang dapat memberi rangsangan dan mampu memotivasi siswa dalam belajar, misalnya yang dijadikan model adalah guru mungkin kurang menarik bagi siswa, maka guru harus mencari model yang lebih menarik, misalnya yang dijadikan model adalah siswa kakak kelas. Siswa yang dijadikan model merupakan siswa yang mempunyai kemampuan dalam memandu acara dan melampaui KKM memandu acara pada tahun sebelumnya.
3. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan terhadap kemampuan belajar siswa, guru harus segera cepat tanggap dan mencari apa yang menyebabkan kemampuan belajar siswa menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan

menggunakan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif seperti menggunakan teknik pemodelan. Guru harus selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa agar apa yang menjadi target yang diharapkan guru dapat tercapai.

4. Dalam proses peningkatan kemampuan pembelajaran, guru dapat mengikuti workshop-workshop peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Siswa harus memperbanyak melakukan latihan-latihan untuk dapat lebih menguasai dan mengatasi kelemahan serta kekurangan yang dimiliki.
6. Siswa harus dapat menempatkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang harus dikuasai dengan benar dan baik, secara lisan maupun tulisan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa harus dapat memilih bahasa lisan maupun tertulis yang sesuai penggunaannya, dan dianggap benar dan baik sesuai konteksnya.
7. Siswa harus banyak berlatih untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.